

HISTORIA PEDAGOGIA



diterbitkan oleh
**Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang**



HISTORIA PEDAGOGIA

Vol. 8 No. 1, Juni 2019

Diterbitkan Oleh

**JURUSAN SEJARAH, FAKULTAS ILMU SOSIAL,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**



HISTORIA PEDAGOGIA

ISSN: 2301-489X E-ISSN 2684-9771

Terbit enam bulanan, Juni dan November

RUANG LINGKUP

Jurnal ini berisi naskah hasil penelitian atau artikel konseptual dalam bidang pendidikan sejarah, meliputi kajian terhadap sejarah pendidikan sejarah, kebijakan pendidikan sejarah, aspek prosedural pembelajaran sejarah, serta inovasi pembelajaran.

REDAKSI

Ketua Dewan Penyunting
Cahyo Budi Utomo

Dewan Penyunting
Andy Suryadi
Romadi
Syaiful Amin

Sekretaris
Atno

Alamat Redaksi

Gedung C2 lantai 1 Jurusan Sejarah Fakultas
Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp. 024-8508012
Email: historia@mail.unnes.ac.id
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hp>

DAFTAR ISI

PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH PADA POKOK BAHASAN SEJARAH PRA AKSARA DI MAN BLORA DAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BLORA TAHUN AJARAN 2016/2017 Yuli Murdiyanto	1-7
PENINGKATAN HOTS KOMPETENSI GERAKAN 30 SEPTEMBER 1965 MELALUI METODE DEBAT KELAS XII IPS SEMESTER 1 TAHUN 2018-2019 DI SMA NEGERI 1 TUNTANG Darwati	8-18
MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN PERMAINAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA KELAS X IPS 1 SMAN 1 WONOGIRI Retno Widiyanto.....	19-24
PERAN GURU SEJARAH DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME PADA POKOK PEMBAHASAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN DI SMA TEUKU UMAR SEMARANG Ajie Prayoga	25-32
IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DI SMA NEGERI 1 LASEM PADA SISWA KELAS XI IPS TAHUN AJARAN 2017/2018 POKOK BAHASAN MATERI SUMPAAH PEMUDA Sabar Budi Hermawan, Atno	33-41
PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA FILM DOKUMENTER PADA PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 WURYANTORO Ambrusius Kuncoro Brahmowisang	42-50
HAMBATAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMP NEGERI 3 MAGELANG Farida Yusrina, Ba'in, Andy Suryadi	51-57
KESADARAN SEJARAH SISWA SMAN 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019 TERHADAP EKSTENSIFITAS PASAR GEDHE SEBAGAI BANGUNAN PENINGGALAN SEJARAH Rohmadin Johanzah	58-67
PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI SMA SEMESTA BILINGUAL BOARDING SCHOOL SEMARANG Ganda Febri Kurniawan	68-75
PERSEPSI SISWA TENTANG TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SUB-MATERI INDONESIA MASA HINDU-BUDDHA PADA KELAS X SMK AL-ASROR SEMARANG Ratna Aprilia, Romadi	76-84



Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Pokok Bahasan Sejarah Pra Aksara di MAN Blora Dan SMK Muhammadiyah 1 Blora Tahun Ajaran 2016/2017

Yuli Murdiyanto
SMA Negeri 1 Ngawen

ABSTRACT

Preliminary study conducted in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora and SMK Muhammadiyah 1 Blora academic year 2016/2017 that learners constrained some problems related to the learning of history on prehistory materials. The purpose of this research are: (1) Analyzing the process of learning history implementation on the subject of pre-history (2) Analyzing students' perceptions in historical lesson on the subject of prehistory (3) Analyzing the obstacles in learning history on the subject of history pre-history. The method used in this research is with qualitative approach with case study design. Stages are divided into data sources, data retrieval techniques, objectivity test data, data analysis techniques, and research results. While the sampling technique is done namely; Purposive sampling technique. The results of research shows the implementation of prehistory learning using lectures varied with power point media and pictorial paper, perception learners about the understanding of prehistory of the material is largely not so understand the history of prehistory in depth. Constraints that occur in the learning of teachers and learners experiencing confusion when implementing history lessons in the curriculum 2013.

Keywords: student perception, history learning, pre-history

ABSTRAK

Studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora dan SMK Muhammadiyah 1 Blora tahun ajaran 2016/2017 bahwa peserta didik terkendala beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran sejarah pada materi pra aksara. Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara (2) Menganalisis persepsi siswa dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara (3) Menganalisis kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Tahapan terbagi menjadi sumber data, teknik pengambilan data, uji objektivitas data, teknik analisis data, dan hasil penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan yakni; teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran sejarah pra aksara menggunakan ceramah bervariasi dengan media power point dan kertas bergambar, persepsi peserta didik mengenai pemahaman materi sejarah pra aksara yaitu sebagian besar tidak begitu memahami materi sejarah pra aksara secara mendalam. Kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran yaitu guru dan peserta didik mengalami kebingungan ketika melaksanakan pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013.

Kata Kunci: persepsi siswa, pembelajaran sejarah, pra-aksara

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dielakkan oleh setiap manusia, suatu hal yang harus terjadi pada manusia, sebab pendidikan itu membimbing manusia khususnya generasi muda dan anak sekolah untuk mencapai generasi dan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia, seperti hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan pendidikan, manusia ingin atau berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai seperti nilai religi, nilai sosial, nilai kebudayaan, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya, dan keterampilannya.

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan, dimana terdapat juga proses memilih, menetapkan, mengembangkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Seperti pengajaran lain, sejarah merupakan salah satu wahana untuk mencerdaskan bangsa dalam arti luas. Dengan sifatnya yang unik, sejarah berpijak pada fakta masa lampau yang dianalisis untuk memahami masa kini dan diproyeksikan untuk merencanakan kehidupan masa depan Suparno dalam Sutjainingsih (1995: 1).

Pembelajaran sejarah dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan kreatifitas guru dalam menerapkan metode dan penggunaan media yang baik (dalam Paramita, Vol 19: 2009). Adapun pembelajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Dalam hubungannya dengan pendidikan dan pembelajaran, undang-undang nomor 2 tahun 1989 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Persepsi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dapat diartikan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Poerwodarminto, 1998: 675). Adapun Bimo Walgito (2010: 99) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Jadi persepsi dalam hal ini adalah persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMK Muhammadiyah 1 Blora dan MAN Blora tahun ajar 2016/2017.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ernawan S.Pd (Jumat, 30 Desember 2016 Pukul 16.00) di dalam pembelajaran sejarah terkait pokok bahasan sejarah pra aksara peserta didik terkendala sedikit masalah, dalam materi sejarah pra aksara terdapat istilah-istilah seperti nama-nama manusia purba dan jenis kebudayaan yang ada pada zaman purba yang menurut peserta didik sulit untuk dihafalkan dan kebingungan untuk membedakan antara istilah satu dengan yang lain. Sedangkan menurut Diah Tri Yulianti siswi yang duduk di kelas X IPS 2 tersebut mengatakan bahwa dalam materi sejarah pra aksara terdapat sedikit materi yang berbau kontroversi mengenai asal-usul manusia. Dengan semua peserta didik yang berkeyakinan agama Islam, dalam hal ini dia mengalami kebingungan dengan materi pra aksara yang kaitanya mengenai siapa manusia pertama yang ada di bumi. Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Blora peneliti pada hari Senin, 13 Februari 2017 menemukan beberapa masalah yang sebagian besar permasalahannya menjurus ke dalam hal proses kegiatan pembelajaran sejarah. Menurut informasi yang didapatkan ketika wawancara dengan salah satu siswa SMK Muhammadiyah 1 Blora yang sekarang duduk di kelas X TSM 3 ia bernama Uzer Prihantoro, dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara yang menjadi pokok permasalahan adalah siswa cenderung ramai, gaduh, dan tidak kondusif. Karena dengan melihat peserta didik dalam satu kelas adalah laki-laki semua.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pelaksanaan pem-

belajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra; (2) Bagaimana persepsi siswa dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara (3) Bagaimana kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara. Tujuan penelitian ini adalah: Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara (2) Menganalisis persepsi siswa dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara (3) Menganalisis kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara.

METODE

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara di MAN Blora dan SMK Muhammadiyah 1 Blora tahun ajaran 2016/2017 dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data yang dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara. Pemilihan informan menggunakan teknik *sampling purpose* yaitu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber dan metode peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data. Setelah data terkumpul maka ada tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) dan prosedur penelitian meliputi tahap orientasi, tahap eksplorasi umum, dan tahap eksplorasi terfokus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ada-

lah metode kualitatif dengan desain studi kasus, oleh karena itu penelitian ini dilakukan di dua SMA atau sederajat yang ada di Kabupaten Blora. Sekolah yang dipilih yaitu SMK Muhammadiyah 1 Blora dan MAN (Madrasah Aliyan Negeri) Blora. Madrasah Aliyah Negeri Blora yang terletak di jalan Gatot Subroto Km. 04 Blora Jawa Tengah. Sekolah ini dengan dasar pendirian berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor: 244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993. Sekolah ini terletak di tempat yang sangat strategis yaitu berada di sebelah timur kota Blora tepatnya di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan. Sehingga sekolah MAN mudah untuk dicari dan aksesnya sangat mendukung karena terletak dipinggiran kota Blora.

Madrasah Aliyah Negeri Blora merupakan salah satu sekolah terbaik, sekolah berstatus negeri dan terakreditasi A sehingga setiap tahun-tahunnya siswa-siswi dari SMP dari kabupaten Blora berlomba-lomba untuk dapat masuk dalam sekolah ini. Begitu juga dalam hal kelulusan, MAN Blora ini menghasilkan lulusan yang cukup berkompeten dan terbukti pada tahun kemarin sekolah ini siswa kelas XII dapat lulus 100%, dan rata-rata lulusnya melanjutkan ke perguruan tinggi.

SMK Muhammadiyah 1 Blora merupakan salah satu dari SMK favorit di Blora, hal itu didukung dari fasilitasnya yang sangat lengkap dan memiliki banyak penjurusan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1993 dengan dasar pendirian berdasarkan SK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan nomor 784/ 103/ I/ 1993. Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Blora ini terakreditasi A. Sehingga banyak peserta didik yang dari sekolah menengah pertama ataupun sederajat yang ingin masuk ke sekolah ini.

SMK Muhammadiyah 1 Blora ini mempunyai 2 kampus, kampus utamanya terletak di Jl. Gatot Subroto Km. 1 Blora dan untuk kampus kedua terletak di Desa Kamolan Jalan Banjarejo-Blora. Di kampus pertama ini terdapat 5 jurusan yaitu teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, teknik audio video, multimedia, dan jasa boga. Di kampus 2 ini akan digunakan workshop center dengan bangunan megah bercat putih me-

rah diatas tanah dengan luas 6250 m².

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Pokok Bahasan Sejarah Pra Aksara

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas sengaja yang diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Gagne, 2005: 1). Yang lebih dibahas dalam bagian ini adalah aktivitas antara guru dan peserta didik yang ada di kelas untuk melakukan kegiatan belajar mata pelajaran sejarah dalam pokok bahasan sejarah pra aksara. Dalam hal ini pembelajaran sejarah ini mempunyai serangkaian metode yang di dalamnya melibatkan media, guru, dan peserta didik dalam sebuah aktivitas dengan tujuan mengarah kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti ketika guru melaksanakan pembelajaran sejarah di kelas dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru sejarah yang mengajar dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara di sekolah cenderung menggunakan metode ceramah bervariasi dengan media PPT, kertas bergambar dalam menyampaikan materi sejarah pra aksara. Sejarah merupakan sebuah kisah sehingga dalam penyampaiannya pun tidak lepas dari metode ceramah. Hal tersebut ditegaskan oleh Kasmadi (1996: 9) maka dari itu seorang pengajar sejarah seperti di SMA diperlukan kemampuannya dalam memilih metode dan model pelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan metode yang dipilihnya. Jika pengajar hanya menetapkan satu metode dan satu model akan menjadi tidak menarik dan membosankan. Pada akhirnya pelajaran sejarah akan dijauhi oleh anak didik dan ditakuti bukan karena sukarnya, tetapi karena membosankan dan tidak menarik.

Ketika penggunaan metode ceramah ini tidak selalu guru harus terus berceramah saja, namun juga diselingi dengan metode yang lain seperti halnya diskusi, tanya jawab, maupun kertas bergambar untuk mempermudah penyampaian materi. Ketika menggunakan metode diskusi presentasi guru masih terlalu keberatan hal itu dikarenakan banyak siswa yang pasif ketika berdiskusi berkelompok. Hasilnya yang bekerja dalam kelompok hanya peserta didik yang menonjol

saja. Metode ceramah pun mempunyai peranan sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional selain untuk menyampaikan materi pelajaran akan tetapi metode ceramah juga mempunyai peranan dalam membangun argument dalam diri peserta didik, selain itu dengan ceramah juga dapat membentuk watak maupun karakter peserta didik yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Pokok Bahasan Sejarah Pra Aksara

Persepsi dapat dikatakan bahwa suatu tanggapan atau penilaian terhadap suatu obyek melalui panca indera yang kemudian diteruskan ke otak, kemudian otak memberikan sebuah penilaian terhadap stimulus apa yang telah diterimanya. Siswa yang memiliki persepsi positif atau baik mengenai suatu obyek dalam hal ini kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah maka ia akan memiliki motivasi yang positif atau baik, namun ketika peserta didik memiliki suatu persepsi terhadap suatu kegiatan pembelajaran sejarah maka ia akan mempunyai motivasi belajar yang negative atau buruk.

Materi sejarah pra aksara yang disampaikan di kelas memang dianggap siswa hanya memahami sedikit-sedikit tentang materi dikarenakan beberapa hal teknis yang terjadi ketika di kelas, tetapi hal tersebut menurut siswa sangatlah penting untuk disampaikan di kelas karena sejarah pra aksara merupakan sejarah yang mengungkap dimana ketika zaman itu belum mengenal tulisan. Menurut siswa MAN atau SMK Muhammadiyah 1 Blora dengan adanya materi sejarah pra aksara sangat penting untuk menambah wawasan akan bagaimana kehidupan zaman dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap peserta didik kelas X yang berjumlah 18 orang terdapat berbagai macam pendapat yang sangat bervariasi dari setiap individu peserta didik. *Pertama*, pengetahuan siswa pada pembelajaran pokok bahasan sejarah pra aksara mayoritas siswa ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai materi sejarah pra aksara hanya mengetahui secara umum masih seputar pengertian sejarah ada-

lah sejarah sebelum mengenal tulisan.

Kedua, penilaian siswa pada pembelajaran materi sejarah pra aksara berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik hanya paham sedikit-sedikit tentang materi sejarah pra aksara. Peserta didik cenderung kurang paham dikarenakan terkendala metode yang digunakan tidak sesuai harapan peserta didik. Namun menurut peneliti yang menjadi penyebab kekurangpahaman peserta didik akan materi sejarah pra aksara adalah kurangnya kesepahaman dan keselarasan antara guru dan peserta didik mengenai metode yang digunakan.

Ketiga, penilaian siswa pada materi sejarah pra aksara berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan ketika di lapangan dapat diketahui bahwa sebagian besar dari siswa mengalami kesulitan belajar dalam pokok bahasan sejarah pra aksara yang disebabkan karena banyak istilah-istilah ataupun bahasa ilmiah yang menurut menurut peserta didik sulit dihafalkan dan sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

Dengan kendala dari faktor tersebut tergantung dari setiap individu peserta didik dalam proses penyerapan materi pelajaran.

Kendala-Kendala Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Pokok Bahasan Sejarah Pra Aksara

Di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar yang pasti terdapat kendala-kendala yang ada di muncul lapangan terkait dalam proses kegiatan belajar tersebut. Kendala tersebut dapat berasal dari pihak siswa, metode, sarana prasarana maupun dari gurunya. Menurut Widja (1989, 13) untuk mengatasi permasalahan yang muncul terkait pembelajaran sejarah di sekolah maka diperlukan pembaharuan pengajaran sejarah akan sangat menentukan pola interaksi guru murid dalam proses belajar mengajarnya, pencapaian tujuan pengajaran, bahkan juga kadar hasil belajar itu sendiri. Dengan kata lain kekurangcermatan pemilihan strategi mengajar akan berakibat fatal bagi pencapaian pengajaran itu sendiri.

Proses belajar mengajar yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Blora maupun Madrasah Aliyah Negeri Blora memiliki kendala-

kendala yang hampir sama, diantaranya kendala-kendala tersebut adalah: *Pertama*, guru dan juga peserta didik mengalami kebingungan terkait dengan materi pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013, disatu sisi siswa mengalami kejenuhan dalam durasi waktu pembelajaran sejarah dan kebingungan membedakan materi peminatan dan wajib, di sisi lain guru juga mengalami kebingungan antara materi peminatan dan wajib kadang kala tidak sinkron. Menurut Mulyasa (2013, 41) bahwa kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

Namun apa yang terjadi di lapangan bahwa dalam kurikulum 2013 guru belum begitu mahir dalam mengimplementasikan pembelajaran dalam kurikulum terbaru tersebut. Hal ini berdampak kepada keberhasilan peserta didik masih kurang. Dan peserta didik mengalami kejenuhan dalam pembelajaran sejarah yang mendapat porsi tiga jam pelajaran dalam kurikulum terbaru ini.

Kedua, di kedua sekolah terdapat kendala keterbatasan alat dan media seperti LCD, karena dalam kurikulum 2013 untuk media LCD sangatlah penting melihat siswa dituntut untuk lebih aktif dalam sebuah pembelajaran. Dalam materi sejarah pra aksara kebutuhan LCD sangatlah vital untuk mempermudah siswa dalam mempelajari sejarah pra aksara berkaitan manusia purba dan kehidupannya di pra sejarah. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat dari Mulyasa (2013, 49) bahwa kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, perpustakaan, serta tenaga pengelola.

Berkaitan dengan fasilitas yang telah diuraikan oleh Mulyasa tersebut, fakta yang terjadi di sekolah MAN Blora dan SMK Muhammadiyah 1 Blora adalah belum lengkapnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi buku-buku yang relevan dengan pembelajaran belum lengkap,

belum adanya laboratorium sejarah di sekolah dan yang terakhir adalah belum lengkapnya fasilitas elektronik seperti LCD proyektor. Hal ini berdampak pada pembelajaran sejarah pra aksara kurang maksimal.

Ketiga, permasalahan dengan metode pembelajaran sejarah antara siswa dan guru terkadang tidak satu pendapat dalam penggunaan metode pembelajaran sejarah ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran sejarah di kelas. Menurut Munib (2010, 48) metode pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Ketika dalam sebuah pembelajaran metode antara kehendak guru dengan murid tidak sepaham maka pembelajaran tersebut tidak akan mencapai tujuan yang ingin dicapainya dalam pembelajaran tersebut. Selain itu metode juga bergantung pada pembawaan dari guru, misalnya dalam proses pembelajaran yang terjadi metode X kurang berhasil ketika diterapkan guru A namun ketika diterapkan guru B akan berhasil. Hal yang demikian karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keempat, dalam pembelajaran sejarah di kelas suasana kelas tidak kondusif. Masalah ini memang sangat umum sekali dalam pembelajaran sejarah di kelas siswa cenderung terbawa dengan iklim rame. Apalagi dalam materi sejarah pra aksara yang kaitannya manusia purba, melihat materi ini siswa akan lebih saling mengejek antara teman yang membuat pelajaran menjadi rame dan tidak kondusif. Hal ini berdampak pembelajaran sejarah tidak dapat tersampaikan secara efisien dan efektif.

Menurut Munib (2010, 47) peristiwa pendidikan ditandai adanya interaksi yang edukatif. Selain itu Mulyasa (2013, 53) menjelaskan bahwa iklim belajar yang baik dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar peserta didik. Menekankan hal tersebut bahwa ketika melihat pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara adalah siswa gaduh dan saling mengejek antara teman.

Apalagi ketika pembelajaran pada sekolah kejuruan yang mayoritas siswa satu kelas adalah laki-laki semua, hal ini membuat suasana semakin rame dan tidak kondusif dalam pembelajaran. Kelima, permasalahan yang terakhir adalah ketika pelajaran sejarah berada di jam setelah praktik ataupun pelaja-

ran sejarah berada di akhir jam sekolah. Kedua hal tersebut membuat siswa cenderung mengantuk dan tidak ada semangat dalam pembelajaran sejarah. Dalam sebuah pembelajaran lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh kepada semangat belajar peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2013, 53) iklim belajar yang kondusif-akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan; seperti sarana prasarana, pengaturan lingkungan, penampilan, dan sikap guru.

Ketika pembelajaran di sekolah yang berbasis kejuruan ini ada jam masuk siang dan masuk pagi, hal ini disebabkan karena sekolah kekurangan gedung untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini mempunyai dampak pada semangat belajar siswa menjadi kurang ketika sebuah mata pelajaran yang berada di akhir jam sekolah. Sehingga guru cenderung cuma memberi tugas untuk dibahas di mata pelajaran berikutnya karena alasan siswa merasa jenuh ketika berada di jam terakhir sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara di SMA kabupaten Blora tahun ajaran 2016/2017 dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu secara umum guru sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Blora maupun SMK Muhammadiyah 1 Blora SMA Kabupaten Blora dalam melaksanakan pembelajaran sejarah pada pokok bahasan sejarah pra aksara menggunakan metode ceramah bervariasi dengan media power point ataupun kertas bergambar manusia purba di dalam kelas. Pembelajaran pada materi sejarah pra aksara akan mengajak siswa untuk berfikir ke masa lalu, diharapkan siswa akan mampu memahami suatu peristiwa sejarah di masa lampau.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik mengenai materi sejarah pra aksara yaitu peserta didik hanya memahami masih sebatas pengertian sejarah pra aksara, peserta didik hanya memahami materi sejarah pra aksara cuma sedikit-sedikit

belum begitu mendalam, dan peserta didik masih terkendala dengan pemahaman istilah-istilah bahasa ilmiah manusia purba.

Dapat disimpulkan pula kendala-kendala yang terjadi ketika pembelajaran sejarah pokok bahasan sejarah pra aksara di antaranya adalah guru dan siswa mengalami kebingungan ketika terjadi perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, keterbatasan alat & media pembelajaran di MAN dan SMK sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode yang kurang menarik siswa berakibat siswa kurang semangat dalam belajar dan akhirnya siswa kurang maksimal dalam belajar di kelas, kondisi kelas yang tidak kondusif menyebabkan pembelajaran sejarah di kelas menjadi kurang efektif dan kendala yang terakhir adalah ketika pembelajaran sejarah setelah kegiatan praktikum ataupun berada di akhir jam sekolah berdampak peserta didik menjadi bosan dan tidak bersemangat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Munib, Achmad. 2012. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arfianto, Danang Dwi. 2009. Persepsi Siswa Terhadap Penokohan Mohammad Hatta Sebagai Pahlawan Nasional Di SMA Negeri 1 Pecangaan. Dalam *Paramita*, No.1, Hlm. 98-108.
- Widja, I Gde. 1989. Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasmadi, Hartono. 1996. Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sutjianingsih, Sri. 1995. Pengajaran Sejarah Kumpulan Makalah Sposium. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mulyasa, H, E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT REMAJA ROSDA-KARYA.
- Walgito, Bimo. 1994. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. Andi Offset.